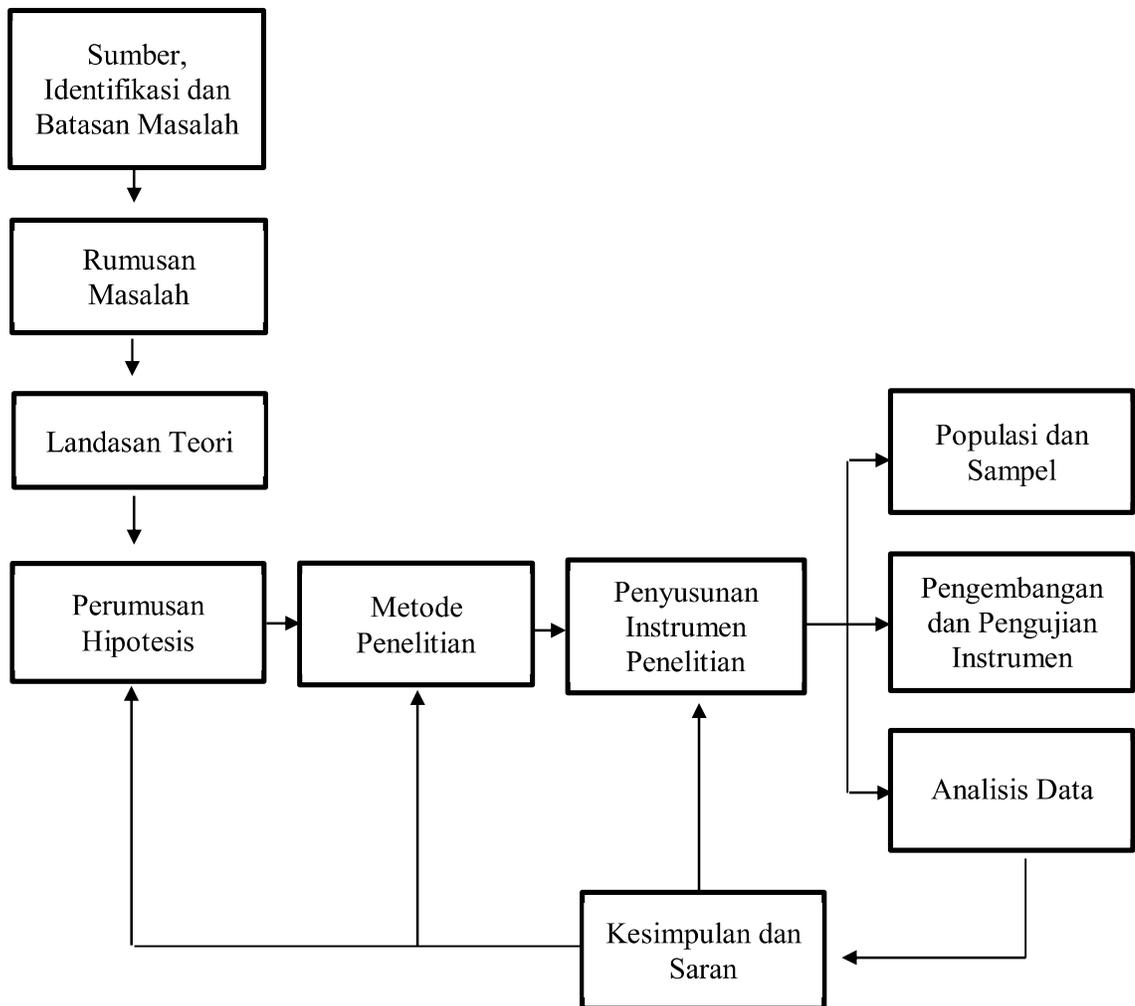


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian untuk melihat gambaran proses penelitian dari awal hingga akhir. Desain penelitian disajikan pada gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang yang dipergunakan terbagi menjadi 2 yakni variabel independent dan dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pelaporan SPT Orang Pribadi. Kepatuhan pelaporan SPT Orang Pribadi merupakan suatu tindakan mematuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan hukum perpajakan yang diberlakukan. Seorang wajib pajak dikatakan patuh apabila telah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan telah melaporkan SPT sebelum batas akhir. Dalam penelitian ini kepatuhan pelaporan SPT diukur menggunakan skala *likert*.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *E-filing* atau *Electronic Filling System* adalah sistem pelaporan atau pengajuan pajak dengan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) secara elektronik (*e-filing*) dengan sistem *online real time*. Sistem elektronik ini memudahkan WP untuk mengajukan SPT tanpa harus antri di KPP sehingga terasa lebih edisien dan efektif (Saila, 2018). Dalam penelitian ini *e-filing* pengukurannya mempergunakan skala *likert*.
2. Pemahaman perpajakan yaitu wawasan menyeluruh tentang semua aturan dalam pajak. Tingkat pemahaman WP diukur dari wawasan WP terhadap info perpajakan dan hukum perpajakan yang membuat WP patuh pada

kewajiban perpajakan (Saila, 2018). Dalam penelitian ini pemahaman perpajakan diukur menggunakan skala *likert*.

3. Sanksi pajak yaitu faktor luar yang bisa memaksakan WP agar terus mematuhi ketentuan atau UU yang diberlakukan, pada akhirnya sanksi yaitu halangan yang memaksa sehingga WP tidak mengabaikan ketentuan pajak. Sanksi perpajakan dikenai kepada para WP yang tidak mentaati aturan dalam UU Perpajakan dengan tujuan supaya WP patuh menjalankan kewajiban pajaknya (Kusumayanthi & Suprasto, 2019). Dalam penelitian ini sanksi perpajakan pengukurannya mempergunakan skala *likert*.

Supaya lebih jelasnya definisi operasional variabel, indikator serta skala pengukuran pada penelitian ini disajikan tabel 3.1 variabel operasional di bawah :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)	Suatu tindakan mematuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan hukum perpajakan yang diberlakukan. Seorang wajib pajak dikatakan patuh apabila telah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan telah melaporkan SPT sebelum batas akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib Pajak telah mendaftarkan diri dan sudah mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas kemauan diri sendiri. 2. Wajib Pajak telah melapor SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan. 3. Tidak pernah terlambat menyampaikan SPT dan rutin melaporkan SPT setiap tahun. 4. Wajib Pajak telah 	Skala <i>Likert</i>

			<p>memahami batas akhir pelaporan SPT dan mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan</p> <p>5. Wajib pajak tidak pernah mendapat sanksi atau denda karena kelalaian dalam melaporkan SPT.</p>	
2.	<i>E-Filing</i> (X1)	<p>Sistem pelaporan atau pengajuan pajak dengan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) secara elektronik (<i>e-filing</i>) dengan sistem <i>online real time</i>. Sistem elektronik ini memudahkan WP untuk mengajukan SPT tanpa harus antri di KPP sehingga terasa lebih edisien dan efektif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan <i>e-filing</i> yang mudah digunakan 2. Bisa menghemat energi serta biaya dikarenakan tidak harus ke KPP untuk Pelaporan SPT. 3. Bisa digunakan dimanapun oleh Wajib Pajak. 4. Selalu digunakan setiap kali melaporkan Pajak. 5. Memberi banyak manfaat dalam pelaporan SPT. 6. Akan selalu digunakan untuk melaporkan SPT. 	Skala <i>Likert</i>
3.	Pemahaman Perpajakan (X2)	<p>Pemahaman perpajakan yaitu wawasan menyeluruh tentang semua aturan dalam pajak. Tingkat pemahaman WP diukur dari wawasan WP terhadap info perpajakan dan hukum perpajakan yang membuat WP patuh pada</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia. 2. Fungsi Pajak. 3. Hak dan kewajiban perpajakan. 4. Sanksi Perpajakan yang berlaku. 5. Tarif pajak Penghasilan Tidak 	Skala <i>Likert</i>

		kewajiban perpajakan.	Kena Pajak (PTKP) dan Penghasilan Kena Pajak (PKP).	
4.	Sanksi Perpajakan (X3)	Faktor luar yang bisa memaksakan WP agar terus mematuhi ketentuan atau UU yang diberlakukan, pada akhirnya sanksi yaitu halangan yang memaksa sehingga WP tidak mengabaikan ketentuan pajak. Sanksi perpajakan dikenai kepada para WP yang tidak mentaati aturan dalam UU Perpajakan dengan tujuan supaya WP patuh menjalankan kewajiban pajaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. 2. Sarana untuk menciptakan kedisiplinan Wajib Pajak. 3. Sanksi administrasi dan pidana yang dikenai bagi orang yang melanggar peraturan pajak memberatkan. 4. Dilaksanakan secara tegas kepada setiap WP yang melanggar. 5. Dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. 	Skala <i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebanyak 319.154 Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.3.2 Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik *Simple Random sampling* atau teknik penentuan sampel yang diambil acak. Metode dalam pengambilan sampel

dihitung dengan rumus slovin dimana tingkat kesalahannya yaitu 10% atau 0,1 (Prasetyo & Jannah, 2016 : 137)

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Anggota Populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

Dengan rumusan *slovin* tersebut, maka jumlah sampel bisa dihitung :

$$n = \frac{319.154}{1 + (319.154 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{319.154}{3.192,54} = 99,9$$

Dari perhitungan sampel diatas, jumlah sampel yang diperoleh sebesar 99,9 yang dibulatkan menjadi 100 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data menggunakan sumber data primer. Sumber utama data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data dari tanggapan responden dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu Teknik Kuesioner (Angket) yang dilaksanakan secara *online* melalui *Google Form*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa akurat suatu elemen saat mengukur suatu objek. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Kriteria untuk menentukan valid tidaknya suatu variabel adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012 : 117) :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, item dianggap valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, item dianggap tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa andal alat terkait dan dipergunakan menjadi alat guna mengumpulkan data (Nugroho, 2011 : 27) . Uji yang digunakan untuk memastikan reliabilitas data dalam penelitian ini yaitu *Cronbach's Alpha*. Kriteria uji ini dianggap reliabel jika *Cronbach's alpha* $> 0,60$ (Gani & Amalia, 2015 : 120).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan keadaan variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat diberikan dalam bentuk *min*, *max*, *range*,

median, modus, standar deviasi, dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi. Ini juga dapat dinyatakan sebagai nilai rata-rata item dan nilai total item. Hasil analisis teknikal ini menunjukkan bahwa keadaan variabel baik/tinggi, cukup/sedang, atau buruk / rendah (Widodo, 2018 : 76).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna memahami apakah sebaran datanya normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria keputusan pengujian ini yaitu (Priyatno, 2012 : 33) :

1. Apabila signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.
2. Apabila signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan guna memahami apakah terdapat hubungan linier yang mendekati ataupun sempurna diantara variabel bebasnya. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak ada multikolinearitas. Uji yang dipergunakan dengan mengamati koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar bahwa bila $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$ mengartikan tidak ada multikolinearitas (Priyatno, 2012 : 93).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diperlukan guna memahami varians yang diamati pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Park Gleyser*. Uji *Park Gleyser* dilakukan dengan mengkorelasikan nilai residual absolut dengan masing-masing variabel independen. Model tidak mengalami heteroskedastisitas bila didapatkan signifikansi > nilai alpha (0,05) (Wibowo, 2012 : 93).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini diperlukan guna menentukan hubungan fungsional antara beberapa variabel independen yang digabungkan sebagai variabel dependennya. Persamaan regresi linear berganda yaitu (Nugroho, 2011 : 92) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad \text{Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pelaporan SPT

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = *E-Filing*

x_2 = Pemahaman Perpajakan

x_3 = Sanksi Perpajakan

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (T)

Uji ini diperlukan guna menguji hubungan antara variabel independent dengan variabel dependennya. Adapun tingkat pengujian uji parsial adalah sebagai berikut (Nugroho, 2011 : 101) :

1. Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_a diterima H_0 ditolak.
2. Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_a ditolak H_0 diterima.

Kriteria pengujian uji parsial adalah sebagai berikut (Chandrarini, 2017 : 142) :

1. Bila signifikan $< 0,05$, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.
2. Bila signifikan $> 0,05$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Uji ini diperlukan guna memahami bersama-sama apakah secara simultan variabel independen ada hubungan signifikan dengan variabel dependennya. Adapun tingkat pengujian uji simultan adalah sebagai berikut (Nugroho, 2011 : 100) :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima H_0 ditolak.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a ditolak H_0 diterima.

Kriteria pengujian uji simultan yaitu (Chandrarini, 2017 : 140) :

1. Bila signifikan $< 0,05$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

2. Bila nilai signifikan $> 0,05$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

3.6.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis ini dipakai guna memahami jumlah persentase pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara bersamaan memberi pengaruh pada variabel dependennya (Wibowo, 2012 : 135). Analisis determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah KPP Pratama Batam Selatan yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan, terhitung dari September hingga Februari. Lebih jelasnya disajikan di bawah ini :

